

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Tuban melalui 3 tahap, yaitu

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah dengan melihat kemampuan awal siswa ketika masuk SMP pertama kali, adapun kemampuan awal siswa tunagrahita sebelum diterapkannya metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah sebagian siswa yang bersikap kurang baik teradap siswa lain seperti menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika berbicara, sedangkan untuk kemampuan akademik bagi siswa tunagrahita berat mereka hanya sebatas meniru.

b. Pelaksanaan

Penerapan metode keteladanan di SMPLB Negeri Tuban dilakukan melalui dua bentuk yaitu, secara di sengaja dan tidak sengaja. Untuk keteladanan akhlak yang dilakukan secara sengaja dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung kepada siswa tentang pelaksanaan shalat, menjaga kebersihan, cara bertata krama dalam hal bersikap maupun beribadah serta cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sedangkan penerapan metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi cara berpakaian guru, bertutur kata, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta beribadah yang ditampilkan oleh guru dalam keseharian. Pendidikan akhlak dengan keteladanan tidak bisa dilakukan hanya sekali, agar perilaku

yang diharapkan bisa tertanam dengan kuat dalam diri siswa, maka dibutuhkan pengulangan-pengulangan apalagi bagi siswa yang memang memiliki keterbatasan kecerdasannya.

c. Dampak

Dampak yang muncul setelah diterapkannya metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Tuban bagi siswa berupa adanya perubahan moral pada siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, saling menghormati orang yang lebih tua serta bersikap saling menyayangi terhadap teman.

2. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Tuban

a. Faktor Pendukung

Tersedianya sarana prasarana yang bisa mendukung dalam penerapan metode, adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, serta sikap pendidik yang bisa diteladankan pada siswa

b. Faktor Penghambat

Tingkat kecerdasan siswa yang sangat rendah, kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan kemampuan siswa serta lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap keberhasilan pendidikan akhlak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Dalam hal pelaksanaan, sebaiknya guru lebih terampil dalam mengelola kelas dan lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita bisa lebih efektif.
 - b. Terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagianak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita.
 - c. Sebaiknya ada solusi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, terutama guru Pendidikan Agama Islam, sehingga pelayanan terhadap kebutuhan anak tunagrahita dapat lebih maksimal.
2. Bagi peneliti
Peneliti akan lebih berusaha lagi dalam melakukan penelitian demi mendapatkan hasil yang lebih baik
3. Bagi umum
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan sebagai kajian dalam penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terutama bagi siswa tunagrahita.
 - b. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terutama bagi siswa tunagrahita.

- c. Dapat digunakan sebagai pembandingan penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa tunagrahita di sekolah lain.